

ECONOMIC POLICY

KK
A 124/01
Wah

**PENERAPAN KEBIJAKAN PENILAIAN KEMBALI
AKTIVA TETAP DITINJAU DARI ASPEK STRATEGIS
DAN PERLAKUAN AKUNTANSINYA**

(STUDI KASUS PADA PT. MASPION SURABAYA)

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



DIAJUKAN OLEH

TRI BAGUS WAHYUDI

No. Pokok : 049315120

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2001

SKRIPSI

PENERAPAN KEBIJAKAN PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP DITINJAU DARI ASPEK STRATEGIS DAN PERLAKUAN AKUNTANSINYA (STUDI KASUS PADA PT. MASPION SURABAYA).

DIAJUKAN OLEH :

TRI BAGUS WAHYUDI

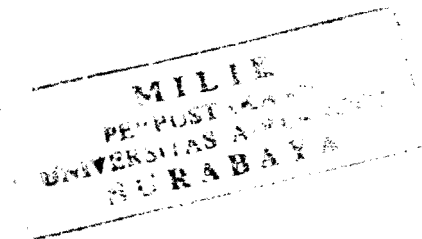
No. Pokok : 049515120

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



Dr. SOEGENG SOETEDJO Ak.



TANGGAL 24/02 01.....

KETUA PROGRAM STUDI,



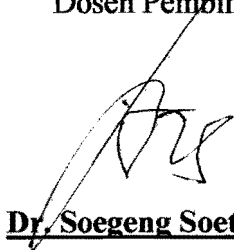
Dr. MUSLICH ANSHORI MSc., Ak

TANGGAL 7-06-2001.....

Surabaya, 24 Pebruari 2001

Disetujui dan siap untuk diujikan oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Soegeng Soetedjo Ak.

NIP. 130 67 55 29

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penilaian kembali merupakan suatu peluang yang diberikan pemerintah melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 384/KMK.04/1998 tertanggal 17 September 1998, agar bisa dimanfaatkan pengusaha untuk memperbaiki gambaran keuangan perusahaannya. Peluang untuk menilai kembali aktiva tetap sebaiknya didahului dengan analisa terhadap aspek-aspek strategis yang berkaitan dengan penilaian kembali yaitu yaitu *political economy, product costing and pricing strategy*, dan *tax planning*.

Dari analisa pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Analisa terhadap aspek *political economy* menunjukkan adanya kenaikan pada rasio-rasio seperti *debt equity ratio*, *debt to asset ratio* dan *asset/fixed asset turn over*. Hal ini berarti dalam jangka pendek, kenaikan rasio-rasio ini akan menjamin kemampuan perusahaan dalam membayar dana dari kreditur. Selain itu perusahaan berarti telah mengelola aktiva tetap serta total aktivitya dengan efektif.

Di lain pihak terdapat penurunan pada rasio-rasio profitabilitas seperti ROE, ROA, Gross Margin dan Net Margin serta rasio *Time Interest Earned*. Hal ini mungkin akan mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya terutama jika perusahaan akan menjual sahamnya ke masyarakat.

2. Analisa terhadap aspek *product costing and pricing strategy* menunjukkan peningkatan pada biaya overhead pabrik akibat beban penyusutan yang

semakin besar jika perusahaan menerapkan kebijakan penilaian kembali aktiva tetapnya. Kenaikan biaya overhead akan menaikkan pula Harga Pokok Produksi. Selanjutnya untuk mempertahankan labanya perusahaan harus menaikkan harga jual produk. Hal ini memungkinkan penurunan pangsa pasar jika tidak diikuti dengan peningkatan penjualan.

Alternatif lain adalah perusahaan tidak menaikkan harga jual yang berarti akan terdapat penurunan laba. Hal ini sejalan dengan prinsip konservatif yang memungkinkan penurunan beban pajak pada tahun-tahun mendatang.

3. Analisa terhadap aspek *tax planning* tidak menunjukkan hal yang menguntungkan. Penghematan PPh yang diharapkan pada tahun-tahun setelah penerapan kebijakan penilaian kembali, jika dihitung dengan *faktor time value of money* menyebabkan beban pajak menjadi semakin besar.

5.2. Saran

Dari pembahasan sebelumnya ternyata diperlukan analisa tertentu sebelum menerapkan kebijakan penilaian kembali aktiva tetap. Bagi manajemen PT. Maspion jika tidak ada tujuan lain seperti akan go public atau mencari dana dari pihak luar, sebaiknya tidak dilakukan penilaian kembali terhadap aktiva tetapnya.